

## PENERAPAN APLIKASI “DESA SEHAT” DI DESA TENAJAR KECAMATAN KERTASEMAYA KABUPATEN INDRAMAYU

Bachtiar Efendi<sup>1</sup>, Winani<sup>2</sup>, Gilar Wisnu Hardi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Politeknik Negeri Indramayu, Jl. Lohbener no.8 Kec. Lohbener Kab.  
Indramayu 45252

E-mail : efendibachtiar@polindra.ac.id<sup>1</sup>

### *Abstrak*

Desa diurus oleh pemerintahan desa yaitu dalam rangka untuk kesejahteraan masyarakatnya. Sehingga pemerintah desa mempunyai kewajiban memberikan pelayanan kepadaarganya. Pemerintahan Desa merupakan penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa ini mempunyai tugas untuk membangun desa tersebut agar menjadi lebih baik sehingga kehidupanarganya lebih sejahtera. Pembangunan Desa ditujukan sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Desa Tenajar, Kecamatan Kertasemaya, Kabupaten Indramayu bertekad untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan pemetaan wilayah menunjukkan, adanya kebutuhan masyarakat terkait literasi kesehatan khususnya bagi ibu dan anak dan tindak lanjut penanganan kesehatan. Merujuk pada kondisi tersebut, kami bermaksud menindaklanjuti permasalahan yang ada dengan menerapkan aplikasi “Desa Sehat” yang berbasis android. Aplikasi ini akan diarahkan pada peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat terutama ibu dan anak sehingga menekan angka terjadinya kasus stunting di wilayah Desa Tenajar. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas beberapa tahap, antara lain: identifikasi masalah dan kebutuhan, analisis dan perencanaan, pembuatan sistem, uji coba dan evaluasi, serta pelaporan hasil pelaksanaan pengabdian. Pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan aplikasi berbasis *android* dan terpusat pada server. Aplikasi ini memuat tentang pengguna aplikasi yaitu kepala desa, pembantu kepala desa, admin desa, kader, ketua RT, dan bidan desa. Terwujudnya penerapan aplikasi desa sehat ini pihak desa dapat memantau kesehatan desanya melalui data kesehatan desa dan juga pemberian pertolongan kesehatan kepadaarganya sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pemerintahan desa.

**Kata kunci :** *Aplikasi Android, Desa, Sehat*

### *Abstract*

*The village administration is in charge of overseeing villages, mostly for the good of the populace. Therefore, it is the village government's responsibility to offer services to its citizens. In the Republic of Indonesia, the Village Government organizes local community concerns and government matters. The goal of this village government is to improve the community and make the lives of its citizens more prosperous. The goal of village development is to raise the standard of living and maximize the welfare of the communities living there. Tenajar Village, Kertasemaya District, Indramayu Regency is committed to giving the locals the best possible healthcare. The findings of the observations and the regional mapping indicate a need for health literacy in the community, particularly for women and children, as well as for follow-up medical care. In light of these circumstances, we plan to create the "Desa Sehat" application for Android in order to address current issues. By raising public health awareness, particularly among mothers and children, this application aims to lower the number of cases of stunting in the Tenajar Village region. Community service is implemented through a series of steps, which include identifying needs and problems, planning and analyzing the situation, creating a system, testing it, evaluating it, and reporting the results. The result of this community service is a server-centered, Android application. The village*

**Keywords:** *Android Application, Village, Health*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bahwa desa diurus oleh pemerintahan desa yaitu dalam rangka untuk kesejahteraan masyarakatnya. Sehingga pemerintah desa mempunyai kewajiban memberikan pelayanan kepada warganya (Pemerintah Indonesia, 2014).

Pemerintahan Desa merupakan penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan desa ini mempunyai tugas untuk membangun desa tersebut agar menjadi lebih baik sehingga kehidupan warganya lebih sejahtera (Pemerintah Pusat Republik Indonesia, 2023). Pembangunan Desa ditujukan sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Peraturan Menteri Kesehatan, 2019).

Kepala desa sebagai pemimpin dari pemerintahan desa mempunyai kewajiban meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa. Desa siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana, dan kegawatdaruratan, kesehatan secara mandiri (Juwita, 2019).

Desa yang dimaksud di sini adalah kelurahan atau istilah lain bagi kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas – batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan yang diakui dan dihormati dalam Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2018).

Desa Tenajar, Kecamatan Kertasemaya, Kabupaten Indramayu merupakan wilayah berkembang yang memiliki misi meningkatkan pelayanan kesehatan. Desa Tenajar bertekad untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak. Strategi dalam optimalisasi pelayanan kesehatan yang diberikan harus sesuai dengan standar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan diharapkan terus meningkatkan kualitasnya (Potter & Perry, 2005) .

Berdasarkan hasil observasi dan pemetaan wilayah menunjukkan, adanya kebutuhan masyarakat terkait literasi kesehatan khususnya bagi ibu dan anak dan tindak lanjut penanganan kesehatan. Merujuk pada kondisi tersebut, kami bermaksud menindaklanjuti permasalahan yang ada dengan menerapkan aplikasi “Desa Sehat” yang berbasis android. Aplikasi ini akan diarahkan pada peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat terutama ibu dan anak sehingga menekan angka terjadinya kasus stunting di wilayah Desa Tenajar dan berdampak baik bagi program Kesehatan di Indonesia (Fatimah, Astilia, & Andriyan , 2024).

Pemanfaatan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang kesehatan publik. Pelayanan kesehatan publik merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan berbagai lembaga terkait untuk menjaga, meningkatkan, dan melindungi kesehatan masyarakat secara

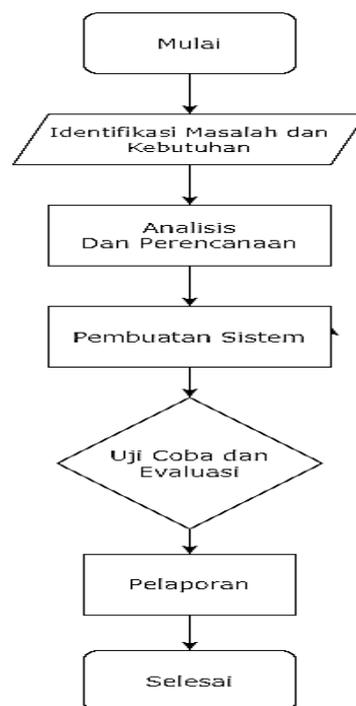
menyeluruh. Dalam era digital ini, teknologi digital memberikan potensi besar untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan publik melalui peningkatan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan. Artikel ini bertujuan untuk melakukan tinjauan analisis kebijakan terkait pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan publik (Fahey & Hino, 2020).

## METODOLOGI

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas beberapa tahap, antara lain: identifikasi masalah dan kebutuhan, analisis dan perencanaan, pembuatan sistem, uji coba dan evaluasi, serta pelaporan hasil pelaksanaan pengabdian (Politeknik Negeri Indramayu, 2019).

Tahap pertama yaitu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan dari mitra yaitu sistem informasi di desa dimana desa Tenajar ini belum mempunyai sistem informasi tentang kesehatan warganya. Sehingga desa tersebut perlu diadakan aplikasi tentang sistem informasi yang berkaitan dengan kesehatan atau kebutuhan pertolongan kesehatan bagi warganya.

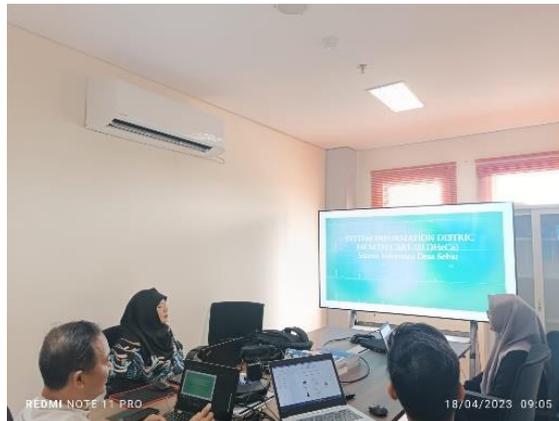
Proses analisis dan perancangan dilakukan bersama Tim Pengabdian dengan menyesuaikan kebutuhan yang didapatkan pada proses identifikasi masalah sebelumnya. Proses ini dilaksanakan secara internal dengan melihat penyesuaian sistem informasi. Dari proses ini didapat hasil alur prosedur sistem informasi kesehatan bagi masyarakat desa. Dan dari proses ini didapat hasil perancangan tampilan *use case* dan lainnya. Metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *Flowchart* pembuatan aplikasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan aplikasi desa sehat di desa Tenajar Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu dilakukan oleh tim Pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Indramayu. Hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah aplikasi berbasis *android* terpusat pada *server*.



Gambar 2. Kegiatan pengembangan aplikasi

Desa sebagai penanggung jawab terhadap kesehatan warga dan lingkungannya mengelola aplikasi ini. Aplikasi ini mengumpulkan data-data kesehatan. Instrumen yang digunakan pada aplikasi ini mengadopsi dari instrumen pendataan kesehatan yang telah dikeluarkan oleh kementerian kesehatan yaitu instrumen pada aplikasi keluarga sehat. Namun pada aplikasi ini data dikelola oleh desa sehingga desa mengetahui kondisi kesehatan warga dan lingkungan desanya.

Pada aplikasi ini juga terdapat komunikasi permintaan pertolongan kepada pihak pemerintah desa ketika warganya membutuhkan pertolongan untuk masalah kesehatannya. Pemerintah desa dalam hal ini dibantu oleh ketua RT, RW, Kader dan Bidan Desa. Bantuan yang diberikan adalah memberikan pelayanan untuk memfasilitasi kesehatan warganya.

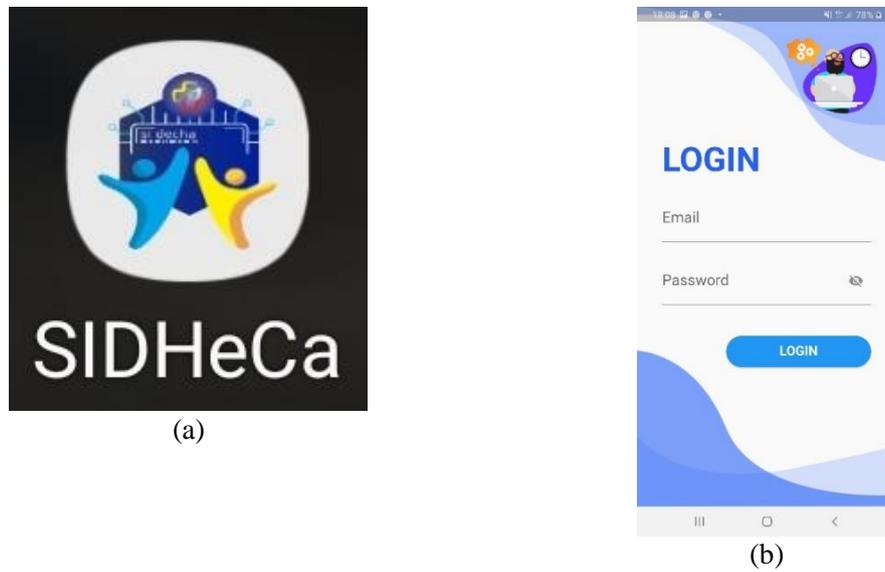
Kepala desa dapat mengetahui rekapitulasi kondisi kesehatan warganya. Kepala desa dibantu oleh sekretaris desa atau pamong desa dalam memantau kesehatan warganya terlebih dahulu mendaftarkan peran-peran dalam aplikasi ini.

Kepala desa yang dibantu sekretaris desa dan bidan desa memiliki fitur yang lengkap pada aplikasi ini. Ketua RT/ RW dan kader memiliki fitur pengumpulan data kesehatan dan pelaporan bila ada warganya yang membutuhkan pertolongan untuk dihubungkan dengan pemerintah desa sehingga pemerintah desa dapat memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan kesehatan warganya.

Aplikasi ini disebut dengan nama "SIDHeCa" yang merupakan kepanjangan dari *System Information District Health Care* yang diartikan sebagai Sistem Informasi Desa Sehat. Di dalam aplikasi ini mengumpulkan data

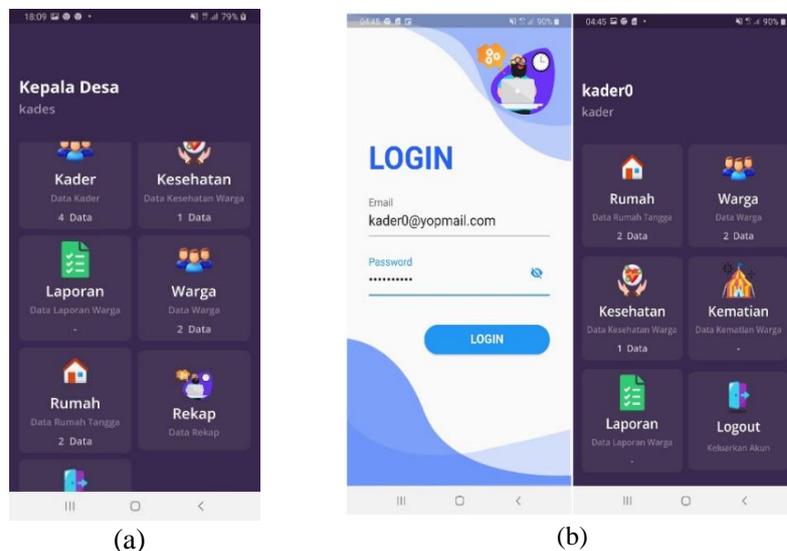
kesehatan warga desa Tenajar dan komunikasi pelaporan permintaan pertolongan warga desa kepada pemerintah desa tentang kesehatan.

Aplikasi ini bukan hanya membantu warga desa tetapi juga pemerintah desa dan pihak puskesmas dalam menjalankan program kesehatan. Dan pada aplikasi ini ada fasilitas mencetak hasil dari rekapitulasi data kesehatan desa tersebut.



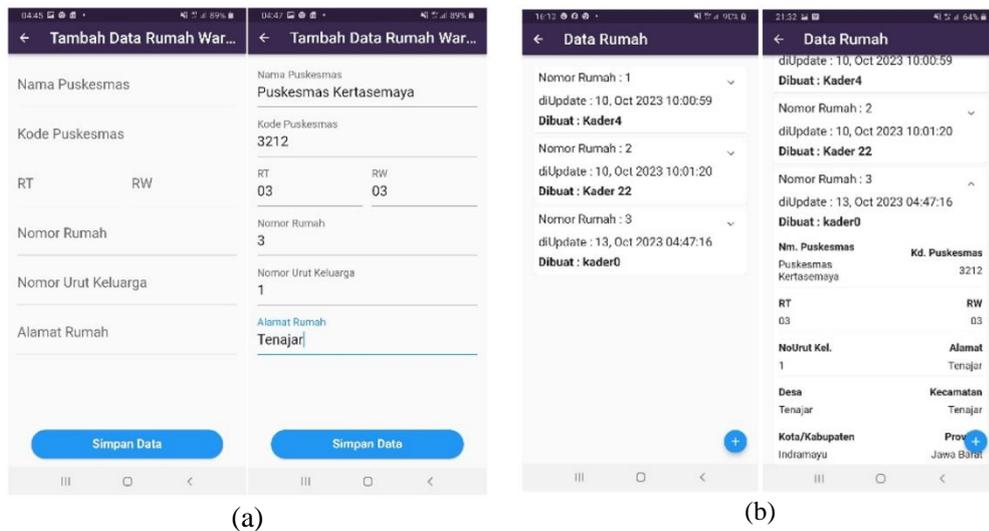
Gambar 3. (a) Logo aplikasi desa sehat, (b) Tampilan login

Pada tampilan *login*, kepala desa atau pembantu kepala desa mendaftarkan akun para kader. Para kader dalam hal ini adalah bertugas untuk melakukan pemasukan data rumah, data kesehatan dan data warga serta meminta pertolongan memfasilitasi kesehatan warga desa kepada kepala desa. Pendaftaran ini adalah dengan menekan fitur kader.



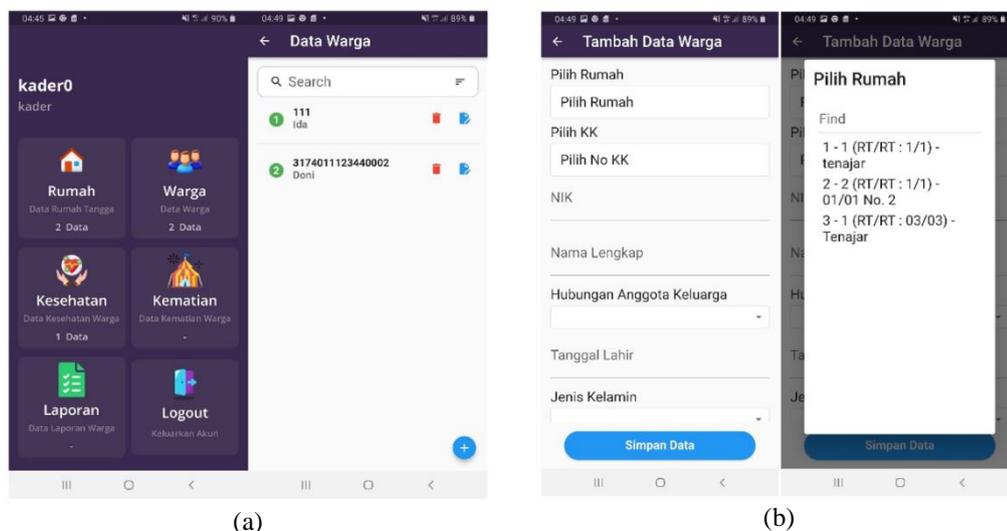
Gambar 4. Tampilan login (a) Kepala Desa, (b) Kader

Para kader dapat melakukan tugasnya dengan melakukan *login*. Pengisian data kesehatan dimulai dengan menekan fitur rumah. Kemudian akan tampil form isian tambah data rumah warga seperti pada gambar 5 (a). Setelah mengisi tambahan data rumah warga kemudian menekan fitur simpan data dan akan terlihat tampilan pada gambar 5 (b).



Gambar 5. (a) Tampilan isian tambah data rumah warga (b) Tampilan data rumah

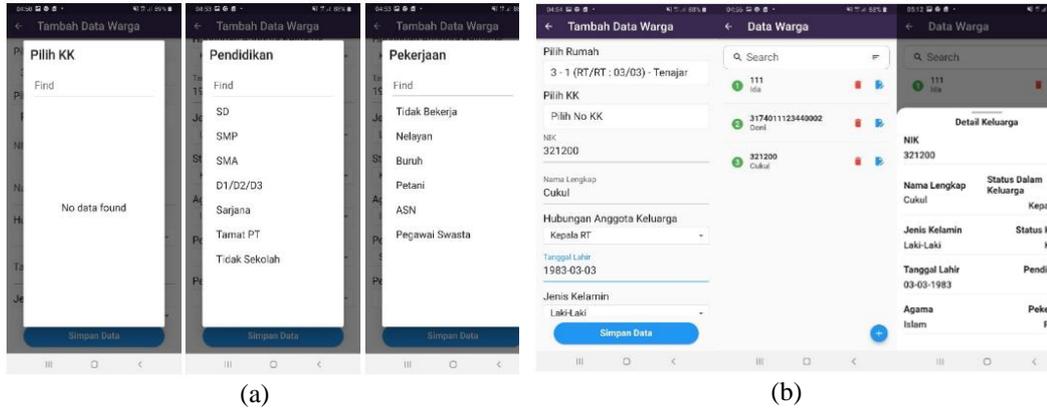
Kemudian pengisian tambahan data rumah warga selanjutnya pengisian data warga seperti tampak pada gambar 6 (a). Kemudian pengisian tambah data warga untuk memilih rumah yang sudah diisi pada awal pengisian rumah warga seperti gambar 6 (b).



Gambar 6. (a) Tampilan akun kader pada fitur warga (b) Tampilan pengisian tambah data warga

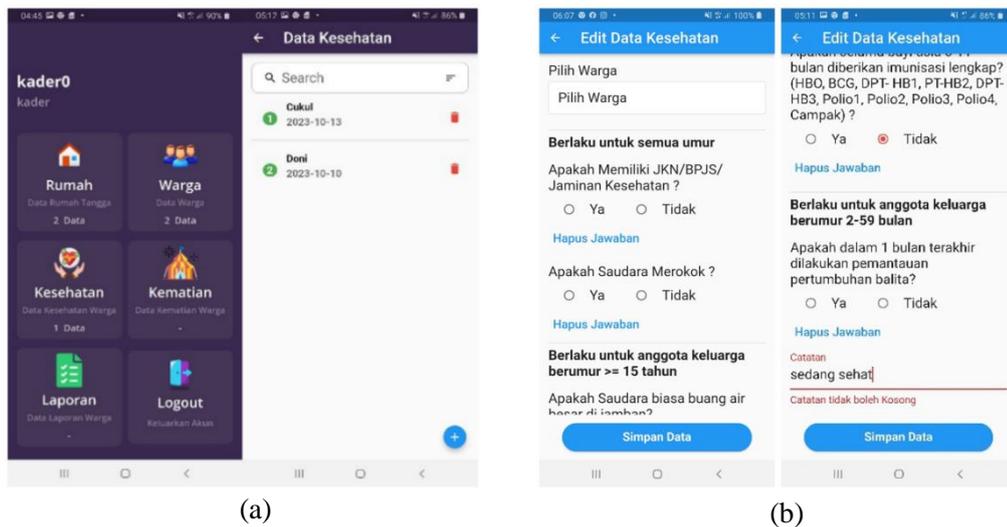
Setelah pengisian pemilihan rumah kemudian pemilihan KK, pendidikan dan pekerjaan seperti gambar 7 (a). Setelah pengisian tambah data warga dan dilakukan

simpan data maka akan tampil tambahan warga yang sudah diisikan seperti pada gambar 7 (b).



Gambar 7. (a) Hasil *input* pada fitur warga (b) Tampilan data warga

Kader selanjutnya melakukan pengisian data kesehatan dengan menekan fitur kesehatan maka akan tampil seperti gambar 8 (a) di bawah ini. Kader mengisi data kesehatan dengan memilih nama warga kemudian mengisi instrumen kesehatan sesuai dengan instrumen pada aplikasi keluarga sehat yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan. Adapun tampilannya seperti pada gambar 8 (b) di bawah ini.



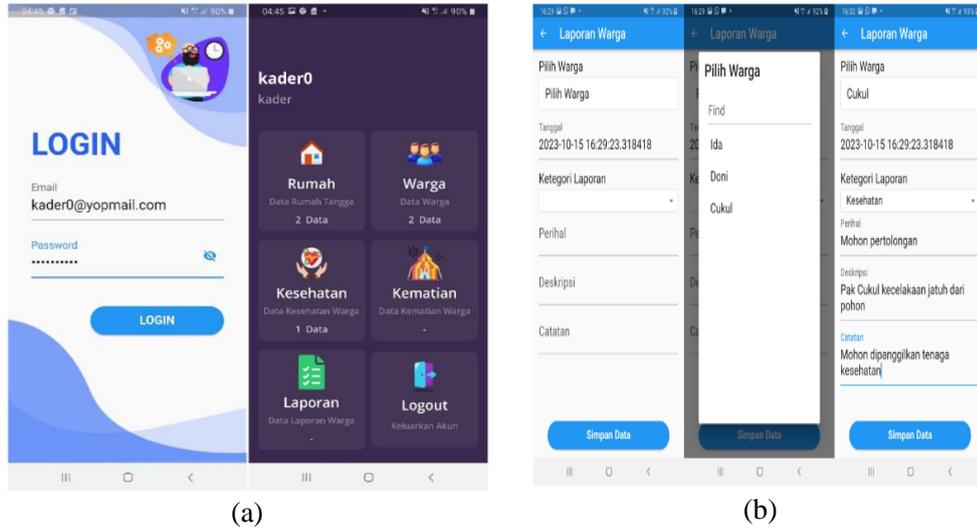
Gambar 8. (a) Tampilan akun kader pada fitur data Kesehatan (b) Tampilan pengisian data Kesehatan

Hasil dari pengisian data di atas maka dapat diunduh oleh akun kepala desa pada fitur rekap. Adapun hasil pengisian yang berbentuk PDF dapat dicetak.

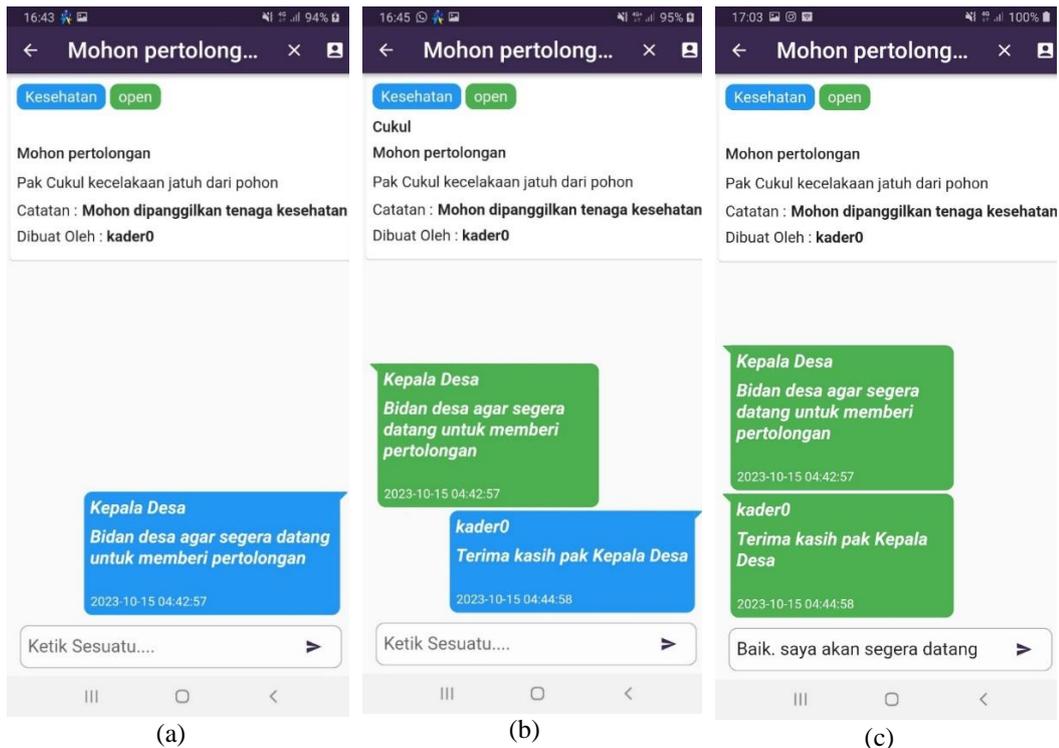
### Pelaporan Pertolongan Kesehatan

Aplikasi SIDHeCa terdapat fitur untuk permintaan pertolongan kesehatan warga kepada pemerintah desa. Laporan permintaan pertolongan warga desa yang

mengalami gangguan kesehatan yaitu melalui kader atau ketua RT yang sudah terdaftar pada aplikasi. Warga tersebut meminta pertolongan kepada RT atau kader kemudian RT atau kader menginput permintaan pertolongan tersebut kepada pemerintah desa seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 9. (a) Tampilan di Kader untuk fitur laporan (b) Tampilan pengisian permohonan pertolongan



Gambar 10. (a) Tampilan di akun Kepala Desa pada permohonan pertolongan (b) Tampilan di akun Kader (c) Tampilan pengetikan di akun Bidan Desa



yang lebih baik, mereka dapat memanfaatkan layanan kesehatan online tersebut jika terkendala untuk berobat langsung ke rumah sakit.

2. Pemahaman yang lebih baik tentang aplikasi ini akan memberikan masyarakat kesempatan untuk memanfaatkan teknologi guna memantau Kesehatan mereka dengan lebih teratur, mengurangi risiko penyakit (Risty Br Manihuruk, et al., 2023). Sejalan dengan penelitian dan data diatas maka dilaksanakan Kegiatan sosialisasi dalam bentuk himbauan, kegiatan penyuluhan dan pengumuman di lokasi umum yang terbuka masih dibutuhkan masyarakat dengan akses yang terbatas. Harapannya agar masyarakat paham dan semakin mudah dalam mendapatkan atau mengakses fasilitas pelayanan kesehatan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan pengabdian kepada masyarakat tentang penerapan aplikasi desa sehat ini adalah terwujudnya penerapan aplikasi sebagai sistem informasi kesehatan di desa dengan *platform android* sehingga kondisi kesehatan desa terpantau oleh penanggung jawab desa yaitu kepala desa dan ada komunikasi kesehatan antara kepala desa, bidan desa dan warganya tentang pertolongan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahey, R. A., & Hino, A. (2020). COVID-19, digital privacy, and the social limits on data-focused public health responses. *International Journal of Information Management*, 1-5.
- Fatimah, Astilia, & Andriyan, A. F. (2024). Pengaruh Aplikasi AECAS (Edukasi Cegah Anak Stunting) terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 1-7.
- J. P. (2019). Kedudukan Kepala Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 97-107.
- Kementerian Kesehatan. (2018, Juni 8). Program Desa Siaga. Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Indonesia, Pemerintah Pusat.
- Pemerintah Pusat Republik Indonesia. (2023). *Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Jakarta: Indonesia, Pemerintah Pusat.
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Politeknik Negeri Indramayu. (2019). *Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Indramayu*. Indramayu: P3M Politeknik Negeri Indramayu.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.

Risty Br Manihuruk, A. E., Zuliayektianingrum, N., Oktavia, E. H., Saputro, R. R., Kamil, F. I., N. C., . . . R. M. (2023). ANIMO MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN APLIKASI HALODOC DALAM PELAYANAN KESEHATAN DI KAMPUNG PEMULUNG, PD. LABU, CILANDAK DAN LINGKUNGAN SEKITAR UPN “VETERAN” JAKARTA. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 957-964.